

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Manajemen Keuangan

Menurut **Martono (2005 : 12)** manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelolah aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

James C. Van Horne **Brealey (2008:45)**, mendefinisikan manajemen *keuangan* adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, pengelolaan dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Sedangkan Brigham mendefinisikan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menaga* uang, yang meliputi proses, institusi/ lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis dan pemerintah.

Fred, mendefinisikan bahwa fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan keputusan tentang pilihan sumber dana dan alokasi dana. (**Kasmir 2010:5**) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objek oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Menurut **Harmon**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2009:36) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam 3 bentuk kebijaksanaan perusahaan yaitu:

- a) Keputusan investasi
- b) Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

- c) Keputusan pendanaan

Untuk memenuhi permintaan pelanggan (konsumen ) dibutuhkan aktiva tetap.

- d) Kebijakan deviden

Kebijakan deviden adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham dan pembelian kembali saham.

## 2.2. Laporan Keuangan

### 2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut **Fahmi (2011:22)** laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut beberapa pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang bersangkutan. **(Fahmi 2011:25)**

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)** Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial **(Fahmi 2011:27)**

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir proses akuntansi, yang disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan usaha secara periodik yang berkenaan dengan situasi investasi di dalam perusahaan serta hasil usaha dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

### **2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

### 2.2.3. Kegunaan Laporan Keuangan

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas yang akan dihasilkan.

Dari pendapan diatas dapat dipahami bahwasanya lapoaran keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang.

### 2.2.4. Unsur – unsur Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tertanggal tertentu. Pada neraca tampak posisi aktiva, yang merupakan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan , dan pasiva yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi akatifa tersebut pada suatu saat tertentu. Sisi aktiva terdiri atas aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Sisi pasiva terdiri atas hutang lancar (*current liabilities*), utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal sendiri pemegang saham (*shareholders equity*). (Sudana 2011 : 15)

## 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba/ rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu. (Sudana 2011 :17)

## 2. Laporan laba rudi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba/rugi.

## 3. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal, sebab-sebab berubahnya modal.

## 4. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Dan adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. (Kasrmir 2010 : 66)

### 2.2.5. Penggunaan Laporan Keuangan

Penggunaan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan. Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk:
  - a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
  - b) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima
  - c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
  - d) Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham
  - e) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi
2. Manajemen perusahaan. Bagian manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk :
  - a) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelola kepada pemilik.
  - b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
  - c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
  - d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
  - e) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Memenuhi kebutuhan dalam undang-undang, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor. Bagi investor laporan keuangan dimaksud untuk :
    - a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
    - b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
    - c) Menilai kemungkinan menanamkan *divestasi* (menarik investasi) dari perusahaan
    - d) Menjadikan dasar prediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
  4. Kreditur. Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk :
    - a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
    - b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
    - c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
    - d) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
  5. Pemerintah. Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksud untuk:
    - a) Menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
    - b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
    - c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e) Bagi lembaga pemerintahan bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

#### 5.1.1. Keterbatasan- keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain :

1. Bersifat historis yang menunjukan transaksi dan peristiwa yang telah lampu.
2. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak penggu. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
3. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
4. Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi dari pada bentuk hukumnya (formalits).
5. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akutansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.





6. Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
7. Hanya melaporkan informasi yang material.

### 2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut **Sucipto (2003: 11)** pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut **Ikatan Akutansi Indonesia** Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumberdaya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberisolusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KinerjaKeuangandapat dinilai dengan beberapaalatanalisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangandapat dibedakan menjadi 8 macam,yaitumenurut**Jumingan(2006:242)**

- a. AnalisisperbandinganLaporanKeuangan,merupakanteknikanalisisdengan caramembandingkanlaporankeuangandua periodeatau lebihdengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase(*relatif*).
- b. Analisis*Tren*(tendensiposisi),merupakanteknikanalisisuntukmengetahui tendensikeadaankeuanganapakahmenunjukkkenaikanataupenurunan.
- c. AnalisisPersentaseper Komponen(*commonsized*),merupakanteknikanalisis untuk mengetahuipersentaseinvestasipada masing-masingaktivaterhadap keseluruhanatautotalaktivamaupunutang.
- d. Analisis SumberdanPenggunaan Modal Kerja, merupakan teknikanalisis untukmengetahuiibesaryasumberdan penggunaanmodalkerjamelaluidua periodewaktuyangdibandingkan.
- e. AnalisisSumberdan PenggunaanKas,merupakanteknikanalisisuntuk mengetahuikondisikas disertaisebab terjadinyaperubahankas pada suatu periodewaktutertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahuihubungandiantarapostertentudalamneracamaupunlaporan labarugibaiksecaraindividumaupunsecarasimultan.
- g. AnalisisPerubahanLabaKotor,merupakanteknikanalisisuntukmengetahui posisilabadansebab-sebabterjadinyaperubahanlaba.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjual yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### 2.4. Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan 2

(dua) metode yaitu :

- a. Metode Vertikal

Yaitu analisis elemen-elemen laporan keuangan yang meliputi suatu periode tertentu. Analisis ini disebut juga sebagai metode analisis statis, karena kesimpulan yang dapat diambil hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

- b. Metode Horizontal

Yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode ini sering disebut juga dengan analisis dinamis.

Namun metode mampu yang digunakan, pada dasarnya merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pada dasarnya macam dan jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali, dan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Golongan I, adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut. Berdasarkan sumber datanya maka angka-angka rasio dapat dibedakan menjadi :
  - a. Rasio-rasio neraca (*Balanced Sheet Ratios*)
 

Yaitu yang digolongkan dalam rasio ini adalah rasio yang semua datanya bersumber atau diambil dari neraca, misalnya dari neraca, current rasio, acid test ratio.
  - b. Rasio-rasio rugi laba (*Income Statement Ratio*)
 

Yaitu angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi laba, misalnya *gross profit margin, net operating margin, operating ratio*.
  - c. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratio*)
 

Adalah semua angka rasio yang datanya berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan rugi laba, misalnya tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran piutang.
2. Golongan II, adalah didasarkan pada tujuan penganalisis. Pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan antara lain :
  - a. Rasio leverage
  - b. Rasio likuiditas
  - c. Rasio aktivitas
  - d. Rasio profitabilitas
  - e. Rasio market value

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan di desain untuk memperlihatkan hubungan antara akun pada laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal).

#### 2.4.1. Tujuan analisis rasio keuangan

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang dimasa yang akan datang.

Pengukuran dan hubungan dari satu pos ke pos yang lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio – rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sehingga memperoleh nilai untuk menentukan efektif dan efisiennya sebuah kondisi keuangan perusahaan. Yang berguna bagi pihak – pihak yang terkait atas penilaian kondisi keuangan perusahaan tersebut.

#### 2.4.2. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Menurut **Harahap (2009:23)** telah mengatakan beberapa keunggulan dan keterbatasan analisis dalam bukunya. Adapun keunggulan dan keterbatasan adalah sebagai berikut:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keunggulan	Keterbatasan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio keuangan merupakan angka –angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan.</li> <li>2. Merupakan penggantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.</li> <li>3. Menghitung posisi perusahaan ditengan usaha lain.</li> <li>4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan.</li> <li>5. Menstandarisasi size perusahaan.</li> <li>6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan secara periodik atau time series.</li> <li>7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan dalam memilih rasio tetap yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.</li> <li>2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini.</li> <li>3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.</li> <li>4. Sulit jika data yang tersedia sinkron.</li> </ol>

### 2.4.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menganalisis laporan keuangan diperlukan perhitungan rasio – rasio keuangan yang mencerminkan aspek – aspek tertentu. Rasio - rasio keuangan tentu mungkin dihitung berdasarkan atas angka – angka tertentu. Rasio – rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka – angka yang ada dalam neraca atau pun dalam laba rugi.

Menurut **Gitman (2006:52)**

*“ Financial ratios can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios.*



***Liquidity, activity and debt ratios primatily measure risk. Profitability ratios measure return. Market ratios capture both risk return.***”

Artinya rasio – rasio keuangan dapat dibagi menjadi 5 (*lima*) kategori: likuiditas, aktivitas, hutang (*leverage*), profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas, aktivitas dan hutang (*leverage*) untuk mengukur resiko. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian. Rasio pasar digunakan untuk mengukur risiko dan tingkat pengembalian.

#### **2.4.3.1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Mamduh, 2005:21)

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarkannya lebih besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian kemampuan itu baru dapat diketahui setelah membandingkan “kekuatan membayarnya” disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya segera harus dipenuhi dipihak lain. Pendekatan pada rasio likuiditas terbagi dua (2) yaitu :



- a. Perbandingan kas dan aktiva-aktiva yang dibayar pada tahun dalam bentuk kas pada tahun dimana kewajiban jatuh tempo dan dibayar pada tahun itu juga.
- b. Kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang usaha dan persediaan kas dalam suatu periode tertentu.

Menurut **Hendra (2009:10)** rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sudah umum dikenal adalah :

**Current Ratio:** Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya. Utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank, utang pajak, uang muka pelanggan dan utang yang lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Berikut formula untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

*Current ratio* ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current* obligasinya. Secara kasar dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2:1 sebenarnya hanyalah didasarkan pada prinsip hati-hati.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

Apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan *current ratio* sebagai alat pengukurannya dengan jalan sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*Current Assets*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

**Quick Ratio:** Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dagang atau tunai. Dalam prakteknya ada beberapa pos neraca yang harus dikeluarkan, antara lain : uang muka dan jaminan, biaya dibayar di muka, pajak dibayar di muka dan lain-lainnya, karena pos-pos tersebut kenyataannya tidak lebih likuid dari persediaan, bahkan bisa sulit ditagih. **(Hendra 2009:10)**

Berikut formula untuk menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk *Quick ratio* ukuran berdasarkan prinsip hati-hati adalah 100% atau 1:1 dianggap cukup memuaskan di dalam perusahaan apabila kurang maka dianggap kurang baik.

**Cash Ratio:** merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

Berikut formula untuk menghitung *cash ratio* yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\frac{\text{Kas}}{\text{Bank}}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2.4.3.2. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang dan lain-lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atausebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

(Mamduh 2005:15)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus rasio aktivitas secara umum ada (tiga), yaitu *fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *total asset turnover* (perputaran total aset).

**Fixed Asset Turnover**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari nilai *fixed asset turnover* adalah :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

**Inventory Turnover**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. Dalam beberapa buku, *inventory turnover* ada yang menggunakan pendekatan penjualan dibagi dengan persediaan, ada juga yang menggunakan pendekatan harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan. **(Hendra 2009:32)**

Laporan keuangan memperlihatkan biaya persediaan dan bukan berapa barang jadi dijual pada akhirnya. Dengan cara membandingkan biaya persediaan dengan harga pokok penjualan. Perusahaan yang efisien memutar persediaan mereka dengan cepat dan tidak mengikat lebih banyak modal daripada kebutuhan mereka akan bahan baku atau barang jadi. Tetapi perusahaan yang hanya mampu bertahan hidup juga dapat memotong persediaan mereka sampai habis. **(Brealey, 2008:3)**

Rumus untuk mencari *inventory turnover* adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 100\%$$

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. **(Hendra 2009:10)**

**Total Asset Turnover**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. **(Made 2011:21)**

Rumus untuk mencari nilai *Total Asset Turnover* adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

#### 2.4.3.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

**Return on Assets (ROA)**, menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain, dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. **(Made 2011:21)**

Rumus untuk menghitung ROA adalah :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Return on Equity (ROE)**, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. **(Made 2011:32)**

Rumus untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Net Profit Margin (NPM)**, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. **(Made 2011:12)**

Rumus untuk menghitung NPM adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Operating Profit Margin (OPM)**, rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. **(Made 2011:15)**

Rumus untuk menghitung OPM adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Gross Profit Margin (GPM)**, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. **(Made 2011:10)**

Rumus untuk menghitung GPM adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2.4.3.4. Rasio Leverage

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. **(Hendra 2009:8)**

Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah, memiliki resiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar. Keputusan tentang penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan dengan seksama antara kemungkinan resiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. **(Hendra 2009:11)**

Adapun rasio-rasio yang ada dalam rasio *leverage* adalah :

**Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)**, adalah rasio yang mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Utang (*debt*) tersebut termasuk hutang lancar, hutang bank, obligasi dan kewajiban jangka panjang lainnya. Para kreditur lebih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyukai *debt ratio* yang moderat, karena resiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan. (Hendra 2009:2)

Rumus untuk mencari nilai *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Debt to Equity Ratio**, adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Semakin rendah rasionya akan semakin baik karena berarti kemampuan untuk melunasi hutang yang ada dengan modal sendiri cukup baik.

Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 2.4.3.5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah di perdagangkan perusahaan di pasar modal (*go public*). (Made 2011:5)

Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public* yaitu :

**Price Earning Ratio (PER)**, rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Rumus untuk menghitung PER adalah :

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$$

**Dividend Yield**, rasio ini mengukur tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham. (Made 2011:7)

Rumus untuk menghitung *dividend yield* adalah :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

**Dividend Payout Ratio**, rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. (Made 2011:13)

Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* adalah :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \times 100\%$$

## 2.5. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsit dan Bambang, analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari pendapat diatas dimengrti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk pormula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. (Fahmi 2011 : 46)

## **2.6. Pandangan Islam Terhadap Kinerja dan Laporan Keuangan**

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna. Sebelum manusia dilahirkan ke dunia, aturan-aturan dalam kehidupan itu telah disiapkan oleh Allah SWT yang terdapat didalam Al – Qur'an.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terkandung kajian-kajian tentang kehidupan serta alam semesta. Segala sesuatu yang ada didunia maupun di akhirat telah dicatat didalam Al-Qur'an.

Bukan hanya Al-Qur'an yang memberikan aturan-aturan dan tatanan hidup manusia akan Hadist juga mengajarkan kita bagaimana cara menjalanin kehidupan didunia ini.

Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman, panduan bagi seluruh umat islam yang ada dimuka bumi. Firman-firman Allah SWT yang ada didalam Al-Qur'an mengandung tentang banyak hal. Salah satu nya adalah tentang ilmu ekonomi.

Untuk mempertegas penulisan ini, penulis akan menyajikan firman Allah SWT yang berhubungan dengan masalah ekonomi serta keuangan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 282 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ  
يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَدَّ  
مِنهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ  
بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ  
مِنَ الشَّهَادَةِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشَّهَادَةَ إِذَا مَا دُ  
تَسَامَوْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَ  
تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا  
إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهُ وَيَع  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan dituliskan itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika orang yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*orang saksi dai orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggang (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalah mu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

Dari surat Al-Baqarah tersebut, dapat kita lihat bahwa Allah mengajarkan kita bagaimana untuk jujur dalam pencatatan hutang, pinjaman, laporan keuangan yang benar dan dianjurkan dalam islam. Setiap kegiatan keuangan yang dilakukan haruslah dicatat sebesar dan sekecil apapun transaksinya. Tujuannya adalah untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan keyakinan jika suatu saat nanti terjadi kesalahan dan tidak menimbulkan keraguan.

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah : 254 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ ۗ

وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”*

Dapat kita lihat, di dalam al-qur’an umat manusia untuk dianjurkan melakukan jual beli, bertransaksi dalam masalah keuangan namun tetap dalam denganaturan-aturan yang telah ada di dalam al-qur’an sesuai dengan syariat islam yang sebagaimana mestinya.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

**Rumondor ( 2013)** dengan judul **“ Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiaaa”**. Tujuan penaelitian untuk mengetahui kinerja keungan bank pemerintah yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2008-2012. Penelitian ini bersifat diskriptif yaitu memberikan penjelasan kinerja keunga pada ke tiga bank tersebut dengan menggunakan metode CAMEL. PT Bank mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2008-2012 berada pada predikat cukup sehat dengan perimngkat komposit PK -3 dan periode 2012 berada pada perikat sehat dengan perikat komposit PK -1,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

sedangkan untuk PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2008-2012 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK -3. Dan disarankan agar jumlah sampel maupun variabel atau indikator yang diteliti dapat ditambah.

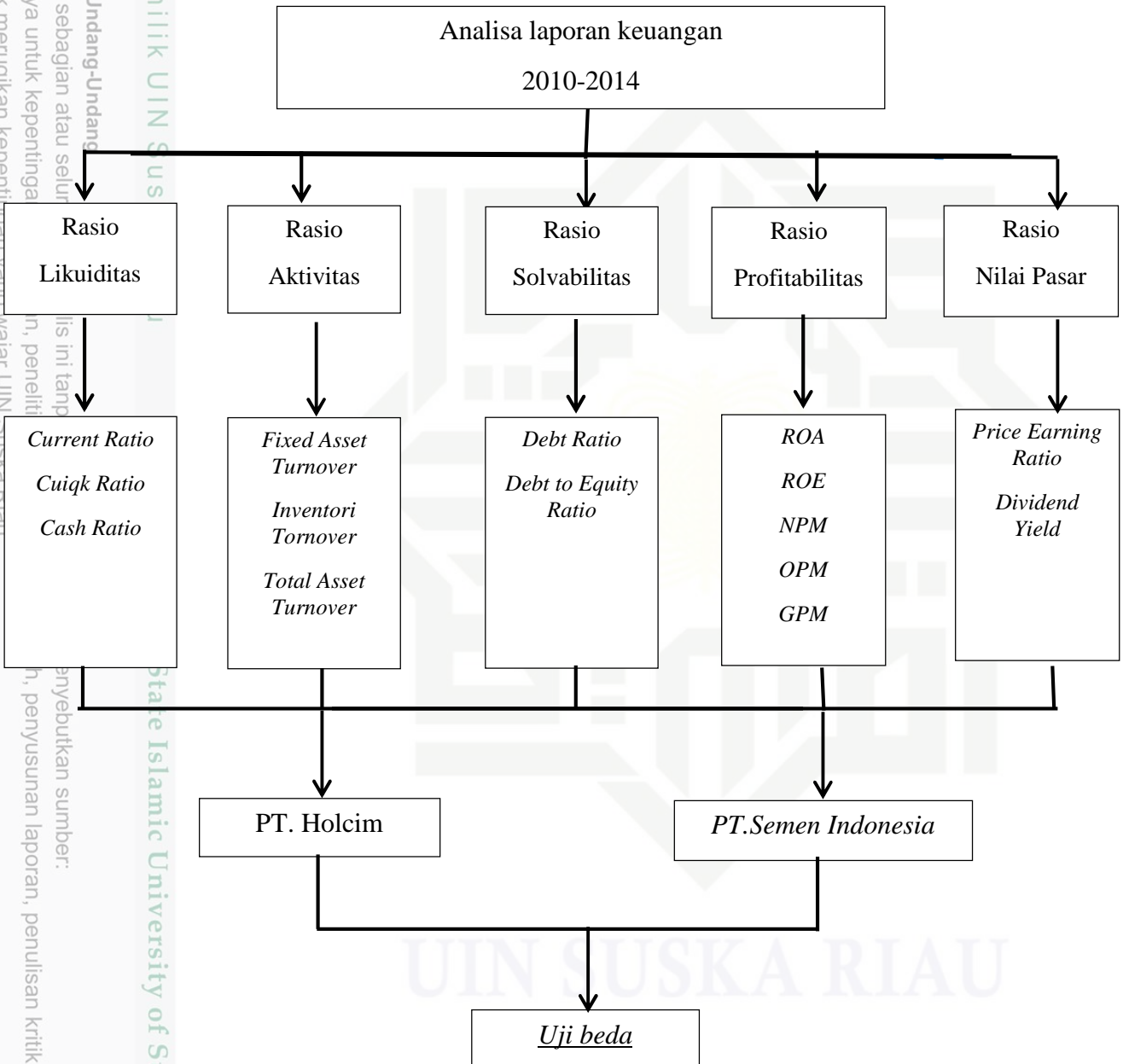
**Supit ( 2013 )** dengan judul “ **Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk Tahun 2006-2011**”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk diduga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk ditolak atau tidak terbukti, dan disarankan kepada investor dan peneliti lainnya untuk berhati-hati dalam menggunakan metode ini.

**Kojongian (2011)** dengan judul “ **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk**”. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan antara tiga bank berbeda. Penelitian ini mencoba membangun dan mengembangkan penelitian yang membahas perbandingan tiga bank dengan kepemilikan berbeda dengan menggunakan analisis Anova dan Uji beda dua rata-rata sample Independent serta analisis diskriminan dengan spss ver. 13.00. hasil pengujian ini ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada ketiga bank tersebut secara statistik memiliki kinerja keuangan yang sama. Hasil yang disarankan menunjukkan bahwa banyak variabel yang tidak signifikan berbeda atau memiliki kesamaan antara dua bank, secara umum ke tiga bank tersebut mempunyai kemiripan pada kinerja keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**2.8. Proses Analisis Laporan Keuangan Pada PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi ini tanpa izin dari penulis.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pribadi, penelitian, dan/atau referensi.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.9. Operasional Variabel

No	Variabel dan Definisi Variabel	Indikator dan Rumus
1.	Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas yang diujikan besar kecilnya aktiva lancar.	<p>Current Ratio :</p> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Quick Ratio :</p> $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Cash Ratio</p> $\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2	Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan hutang dan lain-lainnya)	<p>Fixed Asset Turnover :</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$ <p>Inventori Turnover :</p> $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 100\%$ <p>Asset Turnover :</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
3	Rasio Protabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non ope	<p>Return on Assets :</p> $\frac{\text{Laba Baesih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Return on Equity :</p> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>Net Profit Margin :</p> $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p>Operating Profit Margin :</p> $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p>Gross Profit Margin :</p> $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
4	Rasio Leverage adalah mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan menbandingkan antara dana sendiri yang disetor dengan jumlah pijaman dari	<p>Dept Ratio :</p> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Debt to Equity Ratio :</p> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreditur	<p>Price Earning Ratio :</p> $\frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Sahm}} \times 100\%$ <p>Dividend Yield :</p> $\frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}} \times 100\%$ <p>Dividend Payout :</p> $\frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \times 100\%$
<p>Rasio Nilai Pasar adalah terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal</p>	

## 2.10. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Leverage
5. Rasio Nilai Pasar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.